

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL BERBANTUKAN MEDIA KARTU UNTUK PENGUASAAN HUKUM TAJWID NUN MATI/ TANWIN PADA SANTRI DI TPA SIDOMULYO KOTA PALANGKA RAYA

Yuliani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
yulianiiainpky@gmail.com

Nurul Wahdah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
Nwahdah1980@gmail.com

Muhammad Redha Anshari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: This research departs from the many assumptions of society regarding the ability to recite the children in the TPA. The community assumes that students who carry out learning at the TPA have the ability to read the Qur'an properly and correctly. However, there are still some students who are still lacking in reading the Qur'an. Therefore, a change is needed to improve the students' learning outcomes to read the Qur'an in accordance with recitation. One of them is by choosing the right steps in understanding the learning of recitation of nun mati/tanwin by using the drill method with the help of tajwid card media. This study aims to determine the implementation of the use of the card-assisted drill method for mastering the law of tajwid nun mati/tanwin, and to determine the effect of using the card-assisted drill method for mastering the law of tajwid nun mati/tanwin. This research uses mixed methods research. The researcher wants to use the design. The exploratory sequential design is a data collection that begins with collecting qualitative data and then continues with quantitative data collection. The research design that the researcher will use in this study is a single group pretest-posttest design (one group pretest-posttest design). The data collection techniques used were observation, interviews (with a minimum number of 3 informants), tests, and documentation. The population of the study was all the adolescent students of TPA Sidomulyo. Researchers will use a total sampling technique. The sample in this study used a class of teenagers at the TPA Sidomulyo Village which amounted to 30 students. The use of the drill method in the aid of card media has no impact/influence on the legal mastery of tajwid nun mati/tanwin at the Sidomulyo TPA. In the experimental class the average pretest was 47.5, then increased in the posttest with an average of 66.5. The N-gain in the experimental class showed an increase in understanding or mastery of the law of recitation of nun mati/tanwin with a value of 0.275 in the medium category.

Keywords : *Drill method, tajwid law.*

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari banyaknya asumsi masyarakat terkait kemampuan mengaji anak-anak di TPA. Masyarakat berasumsi bahwa santri yang melaksanakan pembelajaran di TPA memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Namun masih ada juga beberapa santri yang masih kurang dalam bacaan Al-Qur'annya. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan untuk memperbaiki hasil belajar membaca al-Qur'an para santri yang sesuai dengan tajwid. Salah satunya adalah dengan memilih langkah yang tepat dalam memahami pembelajaran tajwid nun mati/tanwin dengan menggunakan metode drill dengan berbantuan media kartu tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode drill berbantuan media kartu untuk penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode drill berbantuan media kartu untuk penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed methods. Peneliti ingin menggunakan desain The exploratory sequential design merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah rancangan pretest-posttest kelompok tunggal (one group pretest-posttest design). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (dengan jumlah informan minimal 3 orang), test, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh santri remaja TPA Sidomulyo. Peneliti akan menggunakan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelas remaja di TPA Desa Sidomulyo yang berjumlah 30 siswa. Penggunaan metode drill dalam berbantuan media kartu tidak berdampak/berpengaruh terhadap penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin di TPA Sidomulyo. Pada kelas eksperimen rata-rata pretest adalah 47,5, selanjutnya meningkat pada posttest dengan rata-rata 66,5. Dengan N-gain pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin dengan nilai 0,275 berkategori sedang.

Kata kunci: *Metode drill, hukum tajwid*



Pendahuluan

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.¹ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.²

Untuk pembelajaran al-Qur'an biasanya menggunakan pendekatan pembiasaan. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar mampu bersaing dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu metode belajar mengajar yang tepat dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan tajwid nun mati/tanwin dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Metode tersebut sebuah metode yang mana melibatkan aktif siswa melatih ketangkasan dan keterampilan berfikir. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁴ Metode *drill* juga diartikan sebagai suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang

¹ Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 1.

² Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 53.

³ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Zuhairini. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, hal 106.

dipelajari⁵. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu tentang pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian siswa siap siaga ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di TPA Sidomulyo kemampuan penguasaan tajwid nun mati/tanwin dalam membaca Al-Qur'an para santri TPA masih rendah. Siswa masih kesulitan memahami materi tajwid nun mati/tanwin dalam membaca Al-Qur'an, karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga memakan waktu untuk pendalaman materi. Guru aktif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research*" Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif⁶. Peneliti ingin menggunakan desain *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Untuk bagian kuantitatif, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one group pretest-posttest design*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas saja tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol⁷. Menurut Noor (2013:114) mengutarakan bahwa, *one group pretest and posttest design* pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).

Tabel 1 Kategori Kemampuan Santri TPA Sidomulyo

Kategori	Skor
Sangat Mampu	88-100
Mampu	74-87
Cukup Mampu	60-73
Kurang Mampu	0-59

Untuk santri yang mendapatkan nilai 88-100 dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang sangat mampu. Untuk santri yang mendapatkan nilai 74-87 dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang cukup mampu. Untuk santri yang mendapatkan nilai 60-73 dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang cukup mampu. Untuk santri yang mendapatkan nilai 0-59 dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang kurang. Untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada santri apabila telah mencapai nilai di atas 65. Apabila

⁵ Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 125.

⁶ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Cet. IV Alfabeta, hal 19

⁷ Rukminingsih, d. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, hal 46.



masih terdapat santri yang mendapatkan nilai di bawah 65, maka dapat dikatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penggunaan Metode *Drill* Berbantuan Media Kartu untuk Penguasaan Hukum Tajwid Nun Mati/Tanwin

Metode Drill adalah sebuah Metode yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran di kelas untuk mengukur hasil belajar siswa yang dimana memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu dalam pembelajaran.

Metode *drill* biasa disebut dengan latihan, namun istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pelajaran tersebut⁸. Sedangkan yang dimaksud dengan metode *drill* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan suatu hal kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, membaca dan menulis.⁹

Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Tolok ukur dari penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin terdiri dari beberapa indikator dalam membaca Al-Qur'an yaitu, mengetahui dan ketepatan melafalkan hukum bacaan idzar, mengetahui dan ketepatan melafalkan hukum bacaan idgham Bighunnah, mengetahui dan ketepatan melafalkan hukum bacaan idgham bilaghunnah, mengetahui dan ketepatan melafalkan hukum bacaan ikhfa, mengetahui dan ketepatan melafalkan hukum bacaan iqlab.

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi jawwada yang berarti membungkus (Andy, 2010:1). Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya (Dzarkasyi, 1955). Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian (Asy'ari, 1987:7). Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu

⁸ Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAI*. Semarang: Rasail, hal 7.

⁹ Mufarokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, hal 94.

hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu 'Ain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan Metode Drill dalam penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin pada santri di TPA Sidomulyo. Tahap persiapan/perencanaan pembelajaran untuk santri di TPA Sidomulyo, guru mengungkapkan bahwa terlebih dahulu harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sederhana, hal ini diungkapkan oleh Ustadz Mansyur: "sama halnya dengan mengajar santri pada umumnya pada TPA lainnya, bahwa setiap akan memulai suatu pembelajaran harus memiliki rencana pembelajaran". Maka pertama yang harus diperhatikan adalah merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa/santri di TPA dalam mempelajari hukum bacaan tajwid nun mati/tanwin. Pertama-tama guru menulis hukum bacaan nun mati/tanwin di papan tulis sebagai dasar pembelajaran untuk santri di TPA.

Proses pelaksanaan pembelajaran, pertama dalam proses pelaksanaan yaitu pembukaan, dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya iptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan, guru bisa mengajak santri untuk saling bertanya kabar hari ini dan bertanya apakah semua santri sudah siap belajar. Guru juga bisa ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Lalu mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan. Kemudian memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, seperti guru menyebutkan bahwa ada lima hukum bacaan nun mati/tanwin. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. Soal-soal latihan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya soal yang masih tergolong mudah, kemudian jika peserta didik dengan soal yang mudah sudah menguasai, maka tingkat kesulitan soal harus di tambah. Jadi soal tersebut sudah di buat sedemikian kompleks sehingga peserta didik benar-benar bisa bahwasannya ada lima hukum bacaan nun mati/tanwin. Yaitu Idzar, Idgham bigunnah, idgham bilagunnah, iqlab dan ikhfa. a) Idzhar, Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: ع، ح، خ، هـ، و، غ yang disebut dengan huruf halaq/halqi (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas. b) Idgham, Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua, yaitu: (a) Idgham Bigunnah atau Idgham Naqis Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham : و، م، ن، ي tidak dalam satu kalimat. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (gunnah), (b) Idgham Bilagunnah atau Idgham Kamil Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر، ل. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung. c) Iqlab, Menurut bahasa iqlab ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب. Adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka dibaca iqlab, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung. d) Ikhfa', Menurut bahasa ikhfa' ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati



dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. Huruf ikhfa' ada 15 ش،س،ز،ج،ذ،د،ث،ت،ك،ق،ظ،ف،ط،ض،ص،. Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka harus dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamakan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya¹⁰.

Selanjutnya yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut proses pembelajaran penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin, pada saat guru sudah mengeluarkan media kartu tajwid biasanya santri di TPA sangat antusias untuk mengikuti alur pembelajaran. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih, untuk santri yang agak lambat dalam memahami pembelajaran, maka guru akan terus memberikan kesempatan untuk santri tersebut bertanya atau belajar dengan menggunakan kartu hingga ia paham.

Langkah mengakhiri/penutup dalam proses pembelajaran, biasanya sebelum pembelajaran di akhiri, santri berdo'a terlebih dahulu. Lalu sebelum keluar ruang kelas, guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada santri di TPA Sidomulyo dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini, dengan ketentuan, siapa yang dapat menjawab dengan cepat, maka dapat keluar ruangan terlebih dahulu. Saat guru mulai memberikan pertanyaan, para santri sangat antusias mengangkat jari telunjuk mereka untuk mendapat kesempatan menjawab. Hal ini sangat menarik sekali dalam proses pembelajaran, karena bisa menambah daya ingat para santri di TPA. Apabila sudah selesai, maka guru juga harus terus memberikan motivasi. ampu meraih tujuan belajar. Motivasi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya¹¹. Sedangkan menurut Mc. Donald, dalam Sardiman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sadirman, 2011: 73) Motivasi sangat berguna bagi para santri agar terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode *drill* berbantuan media kartu untuk penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin juga memiliki berbagai kendala. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode drill adalah sulitnya mengatur dan memberitahu santri untuk masuk kelas pada saat jam pembelajaran akan dilakukan, rendahnya daya tangkap santri dalam pembelajaran hukum tajwid nun mati/tanwin, dan terkendala dengan adanya sikap santri yang masih banyak bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran dilakukan.

¹⁰ Sholeh, M. Q. 1999. *Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

¹¹ Djamarah, S. B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Berbantuan Media Kartu untuk Penguasaan Hukum Tajwid Nun Mati/Tanwin

Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu¹² (Effendy, 1989). Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Menurut J. R David dalam *teaching Strategies For College Class Room* seperti yang dikutip oleh Majid, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Majid, 2013). Menurut Nana Sudjana metode *drill* adalah satu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu tanggapan pelajaran atau pemahaman yang dimiliki murid-murid. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama¹³.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa kali pertemuan lalu memberikan materi kepada santri terkait penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin dengan menggunakan media kartu, maka diperoleh hasil *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one group pretest-posttest design*) sebelum dan sesudah penelitian, sebagai berikut:

Nilai rata-rata pretest hasil penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin sebelum dilaksanakan pembelajaran oleh Peneliti pada kelas eksperimen rata-rata pretest adalah 47,5, selanjutnya meningkat pada posttest dengan rata-rata 66,5. Lebih lanjut nilai *N-gain* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin dengan nilai 0,275 berkategori sedang.

Pengujian perbandingan hasil pretest pada kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,5. Dan hasil posttest pada kelas eksperimen dengan diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5. Ini artinya bahwa pengaruh penggunaan metode *drill* berbantuan media kartu untuk penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin masih tergolong sedang dalam meningkatkan kemampuan penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin pada santri

Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran, proses awal/persiapan dibuka dengan salam dan do'a, guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibahas setelah mengajai Al-Qur'an. Proses pelaksanaan, mengajai Al-Qur'an, guru menulis hukum bacaan nun mati/tanwin di papan tulis, Santri mencatat di buku catatan masing-masing, guru menjelaskan, Santri menyimak dan bertanya. Proses akhir/penutupan diakhiri dengan do'a dan motivasi serta salam, sebelum santri keluar kelas TPA, guru memberikan pertanyaan kepada santri, dan santri yang bisa menjawab diperbolehkan untuk meninggalkan ruang kelas.

¹² Effendy, Onong Uchjana. 1989. *KAMUS KOMUNIKASI*. Bandung : PT. Mandar Maju

¹³ Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal 86.



Penggunaan metode drill dalam berbantuan media kartu tidak berdampak/berpengaruh terhadap penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin di TPA Sidomulyo. Pada kelas eksperimen rata-rata pretest adalah 47,5, selanjutnya meningkat pada posttest dengan rata-rata 66,5. Dengan N-gain pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan hukum tajwid nun mati/tanwin dengan nilai 0,275 berkatagori sedang.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, 2013, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. KAMUS KOMUNIKASI. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Djamarah, S. B. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Djamarah, S. B. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAI. Semarang: Rasail.
- Mufarokah, A. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Sholeh, M. Q. 1999. Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
- Sudjana, N. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Bandung: Cet. IV Alfabeta.
- Roestiyah. 1985. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukminingsih, d. 2020. Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuhairini. 1983. Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rukminingsih, d. 2020. Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Erhaka Utama.

